



## Penanggulangan Terhadap Masyarakat Korban Banjir Rob Yang Menimpa Empat Kecamatan di Kota Semarang Jawa Tengah

### *Response to Communities Victims of Rob Floods Which Affected Four Districts in Semarang City, Central Java*

**Dewi Tjandraningsih**

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang

Email: [dewitj.notaris@gmail.com](mailto:dewitj.notaris@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 21 Januari 2024

Accepted: 15 Februari 2024

Published: 31 Maret 2024

**Keywords:** *Mitigation, Victim Communities, Rob Flood*

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the objective condition of flood victims in Semarang City. Management of flood victims that hit four sub-districts. The research method uses a qualitative approach that describes phenomena and events at the location of flood victims. Data collection techniques were obtained through interviews with several victims, several community association administrators, observations at flood locations by observing residents who were affected by the flood. Literacy studies related to flood victims, in the form of documentation, mass media and online media and the internet. Conclusion Conditions that occur due to extreme weather, strong gusts of wind and non-stop rain for twenty-four hours in the city of Semarang. Covered four sub-districts, namely Pedurungan, North Semarang, Genuk and Gayamsari. And also the tidal sea level, flooding the Kaligawe highway, causing it to become unstable and large trucks breaking down. The Semarang City Government has responded to the impact of the flood by sending aid in the form of drinking water, basic necessities and food to the community, the Semarang Fire Department has also evacuated the elderly and sick people to be able to take refuge at relatives' homes and to hospitals to receive medical treatment at the hospital. Semarang City General.*

---

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui kondisi objektif korban banjir di Kota Semarang. Penanggulangan korban banjir yang menimpa empat kecamatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan fenomena dan kejadian-kejadian di lokasi korban Banjir. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan beberapa korban, beberapa pengurus Rukun warga, Observasi ke lokasi banjir dengan mengamati penduduk yang berdampak korban banjir. Studi literasi yang berkaitan dengan korban banjir, yang berupa, dokumentasi, media massa dan media online beserta internet. Kesimpulan Kondisi yang terjadi karena Cuaca ekstrem, hembusan angin yang kencang, dan hujan tidak berhenti selama dua puluh empat jam di Kota Semarang. Merendam empat kecamatan yakni Pedurungan, Semarang Utara, Genuk dan Gayamsari. Dan juga elevasi air laut rob, membanjiri jalan raya Kaligawe sehingga menyebabkan tidak lancar, dan mogok kendaraan truk besar. Pemerintah Kota Semarang telah mengulangi dari dampak banjir dengan mengirim bantuan berupa bantuan air minum, sembako, makanan untuk masyarakat, Damkar Semarang juga telah mengevakuasi lansia dan orang-orang sakit untuk bisa mengungsi ke rumah saudara dan ke arumah Sakit untuk mendapat perawatan medis di rumah sakit Umum Kota Semarang.

**Kata Kunci:** Penanggulangan, Masyarakat Korban, Banjir Rob

---

\*Dewi Tjandraningsih, [dewitj.notaris@gmail.com](mailto:dewitj.notaris@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Banjir merendam empat Kecamatan di Semarang Jawa tengah, sebagian wilayah masih terendam banjir sejak Rabu (13 maret 2024). Wilayah tersebut yakni Kecamatan Pedurungan, Semarang Utara, Genuk, dan Gayamsari. Banjir dengan ketinggian air bah sudah turun signifikan, termasuk di Tambakrejo. Dengan ketinggian banjir setinggi dada orang dewasa, kini sudah surut bahkan sudah bersih,

Cuaca ekstrem Kota Semarang dikepung banjir, seperti pada elevasi air laut sudah mulai turun, lalu lintas di jalan raya Kaligawe sudah bisa dilewati dengan lancar, meski yang melintas masih kendaraan truk besar. Karena dua rumah pompa pengendali banjir di Kaligawe, Tenggang dan Sringin. Pintu air tetap dibuka, dan pompa lainnya juga dipasang, seperti di belakang Rumah sakit Sultan Agung ada lima pompa, ditambah lagi kiriman dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS).

Berdasarkan pengamatan di lokasi banjir yang tertunda tinggal beberapa wilayah di empat kecamatan yakni Pedurungan, Semarang Utara, Genuk dan Gayamsari yang masih terendam banjir. Sekarang sudah surut bahkan sudah bersih, karena ada pompa yang bisa menarik air banjir aknal timur (BKT). Dengan ada pompa baru pada tahun 2023 sudah bisa digunakan. Kemudian di wilayah Muktiharjo kidul dan wilayah Kecamatan Semarang Utara lainnya, banjir hanya tinggal di RW 13 dan RW 14 dan hanya jalannya saja.

Sementara itu banjir yang volume airnya masih tinggi ada di wilayah Genuk, Terboyo Wetan, Gebangsari, Genuksari, Dongbiru yang menunggu aliran Pompa Air Sringin depan Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Diharapkan rob kan terus menurun karena saat ini masih tinggi juga. Berkoordinasi dengan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS). Dalam waktu dekat ini akan bisa surut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan fenomena-fenomena dan kejadian-kejadian di lokasi banjir sebagai tempat penelitian, sebagai dampak korban banjir. Untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya dilokasi penelitan dan pengabdian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terkumpul pada lokasi penelitian dari sumber-sumber yang akurat dan kredibel, untuk dapat dipublikasi pada jurnal ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat, data terkumpul diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara yang mendalam terhadap responden utama sebagai kunci kepada beberapa informan seperti korban banjir, korban karena jalan rusak, kepada pengurus dan relawan lainnya yang terlibat dalam penanggulangan banjir
- b. Observasi ke lokasi banjir untuk mengamati dan memotret fenomena dan kejadian yang sebenarnya untuk dapat menggambarkan keadaan kejadian dilokasi banjir.
- c. Studi dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian tentang kejadian korban banjir, berupa sumber dari dokumen, media masa dan media online serta internet. Dalam pendayagunaan kepada masyarakat korban banjir di Kota Semarang

### **Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara dari sumber utama, observasi melalui pengamatan dan penyusunan dan studi dokumentasi, melalui media massa dan media online yang disusun melalui tahapan-tahapan, yang diantaranya menintervensi, dan mereduksi data-data yang terkumpul supaya lebih focus pada penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Semua informasi dan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui kualitatif deskriptif.

Sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya diintervensi dan ditafsirkan serta diimplementasikan, supaya dapat menjawab setiap permasalahan-permasalahan yang ada. Dan untuk mendapatkan pandangan-pandangan penyelesaian tentang penanggulangan korban banjir yang menimpa empat kecamatan di kota Semarang.

## **HASIL**

### **Fakta Terkait Banjir yang Menimpa Empat Kecamatan di Kota Semarang Akibat Hujan Lebat**

Banjir merendam sejumlah empat wilayah kecamatan di Kota Semarang pada hari Rabu, tanggal 3 Januari tahun 2023. Hujan lebat yang disertai angin melanda Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah. Genangan banjir terjadi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan. Drainase di wilayah tersebut tidak mampu menampung debit air yang sangat banyak. Sehingga air meluber menggenangi jalanan hingga ketinggian 30 sentimeter.

Banjir juga melebar sampai merendam jalan Wolter menginsidi Kecamatan Genuk Kota Semarang. Sebagian air menggenangi jalur menuju daerah Kota Semarang bagian Timur dari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pada persimpangan Jalan Kaligawe dan Jalan Muktiharjo terendam banjir cukup dalam. Sejumlah kendaraan roda dua yang melintasi jalan tersebut mogok lantaran mesinnya terendam oleh air. Kondisi tersebut di lokasi perlintasan jalan kereta api. Berakibat menimbulkan kemacetan mengular karena banjir dan antrian perlintasan kereta.

Selain itu, banjir juga merendam jalur protokol seperti Jalan Pemuda Kota Semarang. Padahal jalan ini baru saja diperbaiki drainasenya namun lubang saluran airnya terlalu kecil. Dan juga terdapat lubang saringan air menuju drainase hilang kemungkinan dicuri orang. Padahal saringan tersebut sangat vital untuk mencegah drainase terjadi pendangkalan. Dan berpengaruh bisa menyumbat saluran air, dan bisa berpengaruh karena sampah masuk dan menghambat pompa bahkan bisa merusak pompa.

### **Kondisi Objektif Masyarakat Korban Banjir Yang Menimpa Empat Kecamatan di Kota Semarang**

Menurut: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Sudah mengeluarkan peringatan dini cuaca ekstrem di Kota Semarang dan sejumlah wilayah di Indonesia. Potensi cuaca ekstrem berupa hujan lebat, petir, dan angin kencang yang akan terjadi pada Rabu tanggal 27 maret 2024) dan pada hari Kamis tanggal 28 maret 2024).

Ribu korban banjir di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah bertahan tanpa listrik dan air bersih selama tiga hari terakhir. Kondisi pemadaman listrik dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya korsleting di area terdampak banjir. Hampir semua warga memilih menetap di rumah ketimbang mengungsi di luar rumah. Banjir di Genuksari Kota Semarang masih setinggi satu meter, dan warga tetap enggan untuk mengungsi. Warga yang membutuhkan akses listrik harus menumpang ke kelurahan lain yang tidak terkena pemadaman listrik.

Warga Genuksari yang baru kembali dari menumpang isi ulang daya baterai ponsel milik anggota keluarga di rumahnya menempuh perjalanan sekitar satu kilo meter di tengah banjir, dan menumpang perahu karet milik Damkar Semarang untuk menuju rumah yang ditumpanginya. Di area Gebanganom sudah tidak bisa komunikasi karena mati lampu, air mati juga, dua hari numpang listrik, untuk nge-charge ke kampung sebelah yang masih nyala listriknya, di kawasan Gebangsari,

kalau di Genuksari, mati listrik. Keluarga yang terdampak pemadaman listrik sejak banjir merendam kampungnya, harus menyalakan lilin atau lampu emergency untuk penerangan.

Puncak banjir paling parah terjadi lantaran turun hujan tanpa henti selama. Debit air pun terus bertambah sepanjang hari. Sementara cuaca cerah dan tidak turun hujan sama sekali. "Banjir udah dari dua hari kemarin, tapi yang paling parah Kamis. Air kemarin tinggi, sekarang udah stuck karena udah enggak ujan lagi, depan rumah ada satu meter. Puncaknya di wilayah Gebanganom itu lebih tinggi mungkin ada 1,5 meter lah," bebernya. Kendati demikian, Juli dan tujuh anggota keluarganya memilih menetap di rumah daripada repot mengungsi. Dia berharap cuaca segera membaik dan banjir surut. Pemadaman listrik dan kekuarangan air bersih juga dialami warga lainnya.

Kampung Genuksari juga mengeluhkan stok air bersih yang telah habis. Rumah warga berada sangat jauh dari akses jalan utama, untuk menghampiri truk tangki air dan melakukan isi ulang, dia harus berjalan lebih dari satu kilometer menerjang banjir. Warga mengeluh tidak bisa mandi, sebagian warga kesulitan cari makan karena banjir, supply air dari PDAM juga sulit didapat karena jaraknya jauh, dan terbatas karena terdampak banjir. Mendapatkan dua galon air di perahu karet milik Damkar untuk sekeluarganya.

### **Penanggungan Terhadap Masyarakat Korban Banjir Rob Yang Menimpa Empat Kecamatan di Kota Semarang**

Pemerintah Kota Semarang telah mengirim bantuan yang berupa bantuan air minum, sembako, makan, satu RT dalam serumah dapat empat bungkus nasi, untuk dibagi sekeluarga. Selanjutnya Damkar Semarang mengevakuasi lansia dan orang sakit untuk bisa mengungsi ke rumah saudara dan mendapat perawatan medis di rumah sakit. Pemerintah terus berupaya melakukan penanganan kawasan banjir dan rob di wilayahnya. Mulai dari pembenahan drainase atau saluran air, hingga pembangunan sheet pile untuk menahan rob.

Bahwa kawasan banjir di ibu kota Jawa mengupayakan terus dan sekarang sisanya tinggal tiga persen (3%). Hal itu disampaikan pemerintah Kota Semarang, pada Rapat Konsultasi Publik Rancangan awal rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) Kota Semarang 2025 - 2045 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RPJMD) 2025, yang diselenggarakan di Balai Kota Semarang, pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2024.

Pada kawasan banjir di Kota Semarang sebagian besar berada di tiga kecamatan yaitu kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Semarang Utara. Di daerah Semarang masih terdapat tiga persen kawasan banjir, namun yang paling utama genangan banjir terjadi di tiga kecamatan yakni Genuk, Pedurungan, dan Semarang Utara. (Ita. 2024).

Dengan penanganan yang sigap oleh pemerintah kota Semarang dan jajarannya, banjir di tahun 2024 ini sudah mulai berkurang, seiring dengan berbagai penanganan yang dilakukan pemerintah bersama stakeholder terkait. Dengan adanya beberapa proyek dalam penanganan banjir yang pada saat ini tengah berjalan, dia optimistis wilayah genangan akan terus menyusut dan berkurang. Dengan adanya pembangunan sheet pile penahan rob di Semarang Utara.

Jika pembangunan sheet pile selesai, maka diharapkan tidak ada adabanjir rob. Jikalau ada rob tidak akan berdampak dan tidak akan signifikan. Selanjut Pemerintah Kota Semarang juga, sedang melakukan penanganan di wilayah Pedurungan, dan sedang meninggikan Jembatan Nogososro, peninggian jembatan tersebut sebagai pengendalian banjir di wilayah Tlogosari dan Muktiharjo. Tidak hanya itu saja Perintah Kota Semarang bersama Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS), Pemali juga akan melaksanakan proyek pengendalian banjir di wilayah Muktiharjo.

Selanjutnya, proyek tersebut akan segera diproses untuk penanganan dampak banjir yang telah disosialkan proyeknya. Kemudian di wilayah tengah sedang penanganan drainase, di

antaranya Jalan Tanjung dan jalan Imam Bonjol. Juga proyek untuk rumah pompa mulai dilakukan yaitu di rumah pompa Progo sudah beres, tinggal menunggu aliran listrik dari PLN. Karena ada sebagian kolaborasi, di rumah pompa tersebut menggunakan BBM, sebagian lainnya diarahkan menggunakan listrik. Hanya beberapa pekerjaan sedang menunggu proses.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasannya tentang korban banjir rob di Kota Semarang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kondisi korban terdampak banjir rob meliputi 4 kecamatan yaitu empat kecamatan yakni Pedurungan, Semarang Utara, Genuk dan Gayamsari yang masih terendam banjir rob, dikarenakan karena curah hujan yang besar selama 24 jam, dan juga karena adanya banjir, sehingga merendam beberapa wilayah dan membanjiri akses jalan.
- b. Penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang dengan jajarannya, telah melakukan memberikan bantuan berupa sembako, beberapa revitalisasi beberapa proyek pembangunan sheet pile penahan banjir rob di Semarang Utara, Peninggian Jembatan, penanganan drainase, Instalasi aliran listrik PLN, membangun rumah pompa Progo, memfungsikan instalasi saluran air PDAM dan lain sebagainya

## **SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut diatas maka dapat direkomendasikan berupa saran-saran yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah Kota Semarang hendaknya mensosialisasikan dan mengedukasi tentang banjir, dan harus memprioritaskan penanggulangan masyarakat yang berdampak banjir rob, yang terutama melayani kesehatan bagi orang yang memerlukan, menyediakan makanan, membangun tenda-tenda bagi pengungsi, memperhatikan fasilitas umum berupa sekolah dan mushola tempat beribadah
- b. Bagi masyarakat tetangga yang berada di sekitar lingkungan banjir hendaknya mempunyai empati dan simpati untuk menolong dan memberi bantuan untuk mewujudkan rasa sayang dan gotong kepada masyarakat yang berdampak, banjir rob, menjadi relawan untuk membereskan lumpur-lumpur yang berserakan, mempersilahkan singgah kalau memang diperlukan
- c. Bagi masyarakat yang berdampak angina banjir, harus bersabar dan berdo'a, untuk semangat untuk hidup dan segera bangkit jangan berlarut-larut dalam kesedihan yang akan menyebabkan kesusahan, dan kesulitan, karena masih ada harapan yang membentang untuk masa depan anak-anak yang lebih baik

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami menghaturkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Yang telah memberi dukungan moral dan telah memfasilitasi yang berupa fasilitas surat keputusan dan sertifikat pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Karena dengan seperti itu kami bisa berjalan melaksanakan turun kelapangan lokasi pengabdian terkait dengan banjir rob di Kota Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, D. N. (2019). PKM pelatihan pertolongan pertama dalam gawat darurat pada orang awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 1(2).
- Aksa, F. A. (2016). Pembinaan masyarakat rawan bencana melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Desa Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Awaliyah, Nike, Esti, S., & Suwarno. (2014). Pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Geoedukasi* 3 (2): 92–95.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2016). *Risiko bencana Indonesia*. Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). *Buku saku : tanggap tangkastangguh menghadapi bencana*. Pusat data informasi & humas.
- Bahtiar, Y., Kartilah, T., & Cahyati, P. (2021). Generasi muda siaga bencana “gegana” mulyasari terampil P3K dan PPGD dasar. *Dharmakarya*, 10(1), 1-5.
- BPBD. (2016). *Laporan tahunan pusdalops PB (Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana)*
- BPBD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015. *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- Chairummi, Sari, A.S., Ridha, M. (2018). Pengaruh konsep diri dan pengetahuan siswa terhadap kesiapsiagaan bencana gempabumi di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh. *Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. 6 (2). hlm:239- 249.
- Fitriadi, M.W., Rosalina, K.D.A. (2017). Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor Di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2021). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 5(2), 207-213.
- Haryani, H., & Aditia, E. (2019). Pembuatan profil RW berbasis masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 167-178.
- Havwina, T., Maryani, E., & Nandi, N. (2016). Pengaruh pengalaman bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi ancaman gempabumi dan tsunami. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 124-131.
- Hidayati, D. (2018). Kesiapsiagaan masyarakat: Paradigma baru pengelolaan bencana alam. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(1), 69-84.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 577-586.
- Husna, C. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan edukasi pengurangan risiko bencana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2 (3). Diperoleh tanggal 19 Desember 2021 dari <http://ejournal.unsyiah.ac.id>

- Kamriana, K., & Arafah, S. (2020). Hubungan sikap pengalaman dan pengetahuan relawan terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Tangguh Bencana Kelurahan Canrego Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 99- 103.
- Khatimah, H., Kaidah, S., & Budiarti, L. Y. (2021). Edukasi kesehatan masyarakat di Bantaran Sungai Lulut sebagai upaya mitigasi bencana banjir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 505-513.
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2017). Pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
- Lase, S. (2021). Gambaran pengetahuan siswa/siswi tentang bantuan hidup dasar (BHD) Di SMA Negeri 2 Bawolato Kabupaten Nias. *LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana bencana banjir, gempa bumi dan tsunami. Jakarta: ilmu pengetahuan kebumihan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia.*
- Marlyono, S. G. (2016). Peranan literasi informasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 116-123.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mongkau, F. M. (2018). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Inomunga. *Graha Medika Nursing Journal*, 1(1), 10-19.
- Nefilinda, N. (2020). Pengabdian mitigasi bencana di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. *RANGKIANG : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 60-69.
- Nurrahmah, W. (2015). *Studi fenomenologi pengalaman kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di RT 001 RW 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan 2015*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ose, M. I., Lesmana, H., Parman, D. H., & Tukan, R. A. (2020). Pemberdayaan kader dalam Emergency First Aid penanganan henti jantung korban tenggelam pada wilayah persisir Tarakan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47-54.
- Partiprajak, S., & Thongpo, P. (2016). Retention of basic lifesupport knowledge, self-efficacy and chest compression performance in Thai undergraduate nursing students. *Elsevier*, 235-241. doi:10.1016/j.nepr.2015.08.012
- Ridha, Rahmat, & Cut H. (2018). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penanggulangan banjir. *Kebencanaan 2 (1)*: 1–8
- Sampaguita, S. (2020). *Tanggap bencana alam gempa bumi*. Bandung: Angkasa.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158.

- Sudarmin, R. (2022). Implementasi layanan psikososial dalam pemulihan psikis pasca bencana banjir di Desa Maipi Kabupaten Luwu Utara. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Sulistyaningsih, W. (2012). Ketangguhan mental anak dalam menghadapi bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 3 Nomor , Tahun 2012*, hal 25-34
- Susi, E. (2015). Pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar. Jakarta
- Teja, M. (2018). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelompok rentan dalam menghadapi bencana alam di Lombok. *Info SINGKAT (Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis) Vol X*, 17, 13-18.
- Tirtana, F. A., & Satria, B. (2018). Kesiapsiagaan taruna dalam menghadapi bencana tsunami di balai pendidikan dan pelatihan. *Idea Nursing Journal*, 9(1).
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Utama. (2019). Kesiapsiagaan masyarakat Lempuing menghadapi bencana gempa bumi. *Jurnal Vokasi Keperawatan 5 (3): 1–8*
- Welly, S. N. (2021). Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang resiko bencana banjir terhadap kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir Di Kabupaten Gresik. Thesis thesis. Universitas Airlangga.
- Wiarso, G. (2017). Tanggap darurat bencana alam. Yogyakarta : Gosyen Publishing.